

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL DAN AKADEMIK SISWA SMP

Masruroh¹⁾, Endang Susantini²⁾, dan Elok Sudibyo³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains FMIPA UNESA, e-mail: chionaayu@yahoo.com

²⁾ Dosen Jurusan Biologi FMIPA UNESA, e-mail: endangsusantini@ymail.com

³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Sains FMIPA UNESA, e-mail: elok.sudibyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan respon siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One Shot Case Study* dengan subyek penelitian 31 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Babat. Data keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan sosial diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan keterampilan akademik dan respon siswa diperoleh setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terlaksana sesuai sintaks (100%), keterampilan sosial sebesar 98,96% yang terdiri atas keterampilan kerjasama (29,67%) dan keterampilan komunikasi (69,29%), keterampilan akademik siswa yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar akademik sebesar 61,29% dan hampir seluruh siswa (94,00%) memberikan respon positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Keterampilan sosial, Keterampilan akademik

Abstract

The aims of this research are to describe the implementation of learning, social skill, academic skill, and student's responses to the implementation of cooperative learning model in STAD type. This research is a Pre-Experimental research with One Shot Case Study design whose subject is 31 students of SMP Negeri 1 Babat at VIII grade in B class. Data of the implementation of learning and social skill is retrieved when learning process occurs, while data of academic skill and student's responses is retrieved after cooperative learning model in STAD type is implemented. The result of this research shows that the cooperative learning model in STAD type was proper with the step (100%), student's social skill percentage is 98.96%, that consists of the collaboration skill (29.67%) and communication skill (69.29%), student's academic skill which is seen from the academic achievement percentage is 61.29%, and almost all of the students (94.00%) give positive responses to the implementation of cooperative learning model in STAD type.

Keywords: Cooperative Learning Model in STAD Type, Social Skill, Academic Skill

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperlukan individu untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pada umumnya anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk pada kategori remaja, tepatnya masa remaja awal. Siswa yang telah memasuki masa remaja harus bisa menguasai keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterima secara sosial oleh lingkungan dan kelompok teman sebayanya. Asriyanti (2011) menyatakan bahwa tanpa adanya keterampilan sosial, siswa akan kesulitan dalam berinteraksi dengan individu lain atau teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya. Pemerintah merespon hal ini melalui PP No. 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) yang memuat bahwa pendidikan kecakapan hidup yang didalamnya terdapat keterampilan sosial dan akademik dapat dimasukkan dalam kurikulum SMP.

Asher (dalam Spence, 1983) membuktikan bahwa anak-anak dengan hubungan teman sebaya yang rendah cenderung *drop out* dari sekolah, terlibat kenakalan remaja, dan memiliki masalah kesehatan mental di kemudian hari. Di Indonesia kenakalan remaja marak terjadi. Kenakalan remaja yang terjadi salah satunya adalah perkelahian antar pelajar atau tawuran antar pelajar. Sirait (dalam Alfiyah dkk, 2012) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2011, terjadi 139 kasus tawuran dengan jumlah korban jiwa 39 anak. Tingginya angka kasus perkelahian antar pelajar di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan remaja untuk menerima perbedaan pendapat dan kerjasama. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya keterampilan sosial pada remaja. Di SMPN 1 Babat Lamongan sendiri, kenakalan remaja atau yang di sekolah biasa disebut sebagai pelanggaran ketertiban sepanjang tahun pelajaran 2011/2012 tercatat 15 kasus perselisihan antar pelajar. Hal

tersebut menunjukkan cukup pentingnya keterampilan sosial untuk dilatihkan pada siswa di SMP tersebut.

Keterampilan sosial (*social skill*) adalah keterampilan berinteraksi dengan orang lain untuk membangun hubungan sosial yang baik sehingga menjadikan seseorang dapat bekerjasama dan diterima orang lain. Depdiknas (2006) membagi keterampilan sosial menjadi dua bagian besar, yaitu keterampilan kerjasama dan komunikasi. Gresham (dalam Center, 1999) mengidentifikasi enam tipe keterampilan sosial, salah satu diantaranya adalah keterampilan kooperatif (*cooperative skills*) yang dirinci oleh Lundgren (dalam Ratumanan, 2004) menjadi keterampilan kooperatif tingkat awal, menengah, dan mahir.

Kecakapan akademik seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. Kemampuan berpikir ilmiah merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Terdapat berbagai aspek dalam keterampilan akademik salah satunya aspek penguasaan pengetahuan (Depdiknas, 2006). Dalam penelitian ini keterampilan akademik yang dimaksud adalah keterampilan akademik dalam aspek penguasaan pengetahuan yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar akademik.

Prestasi akademik berhubungan dengan keterampilan akademik dimana salah satu aspeknya adalah penguasaan pengetahuan. Penguasaan pengetahuan didapatkan melalui suatu proses belajar, sehingga penguasaan pengetahuan seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar umumnya berupa prestasi belajar. Jika penguasaan pengetahuan ini baik maka keterampilan akademik juga baik. Dengan demikian keterampilan akademik seseorang dalam aspek penguasaan pengetahuan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar akademiknya.

Keterampilan sosial dan akademik dapat dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan untuk melatih keterampilan sosial dan akademik siswa.

Pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah atau sintaks pembelajaran. Ibrahim (2000:10) menyatakan sintaks pembelajaran kooperatif memiliki enam fase sebagai berikut:

- a. Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Fase 2: Menyajikan informasi
- c. Fase 3: Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

- d. Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Fase 5: Evaluasi
- f. Fase 6: Memberikan penghargaan

Menurut Slavin (2005) STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Poin skor kemajuan individual siswa ditunjukkan pada **Tabel 1**. Sedangkan kriteria penghargaan tim dalam STAD ditunjukkan pada **Tabel 2**.

Tabel 1 Poin kemajuan siswa

Skor kuis	Poin kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10-1 poin dibawah skor dasar	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Jawaban sempurna (terlepas dari skor dasar)	30

(Slavin, 2005:159)

Tabel 2 Kriteria penghargaan kelompok

Kriteria (Rata-rata tim)	Penghargaan
1-15	Tim Baik (Good Team)
16-20	Tim Sangat baik (Great Team)
21-30	Tim Super (Super Team)

(diadaptasi dari Slavin, 2005:160)

Menurut Arends (2012), pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu: prestasi akademik, toleransi dan penerimaan akan keanekaragaman, serta pengembangan keterampilan sosial. Hasil penelitian Sarimaya (2009) menunjukkan model pembelajaran kooperatif hasil pengembangan memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran biasa (ekspositori) dalam dua aspek yang menjadi sasaran pembelajaran, yaitu penguasaan keterampilan sosial dan pengetahuan. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Ulansari (2012) memberikan hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikategorikan memberikan hasil yang positif, karena rata-rata pada tiap aspek keterampilan sosial yang diamati sebanyak 60% siswa memperoleh nilai memuaskan.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur, 2008). Menurut Slavin (2005) dalam pembelajaran kooperatif, yang paling penting adalah, siswa saling mendukung untuk berhasil, bukannya untuk gagal.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen dalam hal kemampuan akademik dan jenis kelamin untuk dapat saling melengkapi. Armstrong dan Palmer (1998) menyatakan "It reveals that students of higher ability are

not adversely affected by working in heterogeneous groups as some parents and teachers contend". Dengan demikian, baik siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi maupun rendah sama-sama memperoleh manfaat dari pembelajaran ini.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sadra (2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perkembangbiakan tumbuhan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar hingga 85%. Hasil penelitian Hsiung (2012) menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa dengan pembelajaran kooperatif lebih baik daripada siswa dengan pembelajaran individual. Hasil penelitian Parveen (2012) juga menunjukkan hal serupa.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dikondisikan untuk memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran teman satu tim mereka. Igel dan Urquhart (2012) menyatakan dalam hasil temuannya "*When teachers plan cooperative learning activities for their students, they set the stage for students to be responsible for their own learning and the learning of others in their groups*".

Menurut Lundgren (dalam Ratumanan, 2004), pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam kelas, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman lainnya di antara sesama siswa bila dibandingkan belajar dengan gurunya. Selain itu menurut Piaget (dalam Ratumanan, 2004) dasar dari belajar adalah aktivitas anak bila ia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experimental* dengan desain *One Shot Case Study*. Dalam desain ini hanya dilakukan satu kali observasi setelah *treatment* (Arikunto, 2010). *Treatment* dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada keterampilan sosial dan akademik siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Babat tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 31 orang siswa. Berikut adalah skema rancangan penelitian "*One Shot Case Study*".

X → O (Arikunto, 2010:124)

Keterangan :

X= perlakuan pada kelas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

O = kemampuan siswa yang meliputi keterampilan sosial dan akademik siswa setelah mendapat kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen pengambilan data. Instrumen yang dimaksud adalah Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran, Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial, Angket Sosiometri, Lembar Tes Hasil Belajar, dan Angket Respon.

Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran ini divalidasi oleh tiga dosen dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dan dinyatakan valid atau layak digunakan. Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dibuat peneliti untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi getaran dan gelombang. Aspek yang diamati melalui lembar observasi ini meliputi aspek persiapan, pelaksanaan, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial ini divalidasi oleh tiga dosen dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dan dinyatakan valid atau layak digunakan. Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial siswa yang meliputi aspek kerjasama dan komunikasi. Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa yang tampak dominan selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi memperhatikan guru/teman yang memberikan informasi, menulis atau menggarisbawahi poin-poin penting selama guru/teman memberikan informasi, melakukan praktikum secara berkelompok, mendiskusikan tugas secara berkelompok, melakukan presentasi, memberikan tanggapan (pendapat, ide, atau saran) dan memberikan pertanyaan.

Angket Sosiometri digunakan untuk menjanging pendapat-pendapat siswa tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan di antara mereka dalam kelompok. Angket Sosiometri ini berisi pertanyaan tentang teman yang disukai dan tidak disukai dalam suatu kelompok beserta alasannya. Angket ini akan diberikan kepada setiap anggota kelompok. Angket Sosiometri digunakan sebagai penunjang dalam mengamati keterampilan sosial siswa. Angket Sosiometri ini divalidasi oleh tiga dosen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan dinyatakan valid atau layak digunakan

Soal-soal dalam Lembar Tes Hasil Belajar divalidasi oleh tiga dosen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan dinyatakan valid atau layak digunakan. Selain divalidasi, Lembar Tes Hasil Belajar ini juga dicari reliabilitasnya melalui uji coba soal. Hasil analisis uji coba soal menunjukkan r_{11} lebih besar daripada r_t , sehingga instrumen Lembar Tes Hasil Belajar ini reliabel.

Angket Respon berisi pernyataan-pernyataan untuk menjangring respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilakukan. Tiap pernyataan dalam angket respon siswa disertai dengan dua alternatif jawaban sehingga siswa dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut sebagai respon. Angket respon divalidasi oleh tiga dosen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan dinyatakan valid atau layak digunakan.

Setelah persiapan cukup, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang. Saat proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan sosial siswa menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran dan Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial. Pengamat mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan. Pengamat terdiri atas tiga orang. Pengamat mengamati keterampilan sosial siswa selama tiga pertemuan. Pengamat terdiri atas empat orang di mana satu orang pengamat mengamati satu kelompok siswa.

Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Materi Getaran dan Gelombang, siswa akan diberikan Tes hasil belajar. Lembar Tes Hasil Belajar ini berupa lembar tes yang digunakan untuk mendapatkan data keterampilan akademik siswa. Setelah diberikan tes hasil belajar siswa kemudian diberi angket. Angket berupa Angket Respon dan Angket Sosiometri. Angket Respon digunakan untuk mendapatkan data respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah diterapkan dan Angket Sosiometri digunakan untuk mendapatkan data penerimaan siswa terhadap teman satu kelompoknya dan data hubungan antar siswa dalam satu kelompok sebagai data pendukung keterampilan sosial.

Data keterlaksanaan pembelajaran didapatkan dari hasil pengamatan tiga orang pengamat melalui Lembar Opengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran. Hasil pengamatan dari tiga orang pengamat ini akan dibandingkan dan dianalisis persentase keterlaksanaannya dengan perhitungan:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah semua aspek yang diamati}} \times 100 \% \quad (1)$$

Data keterampilan sosial siswa didapatkan dari Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial siswa dan angket sosiometri. Data hasil pengamatan akan dianalisis oleh peneliti dengan menghitung frekuensi kenampakan aktivitas siswa yang disesuaikan dengan rubrik yang terlampir. Frekuensi kenampakan aspek keterampilan sosial akan dipersentasekan dengan perhitungan:

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas yang diamati}}{\text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100 \% \quad (2)$$

Persentase aktivitas untuk setiap aspek keterampilan sosial dalam tiap pertemuan kemudian dirata-rata.

Dari data Angket Sosiometri didapatkan pendapat siswa tentang teman yang disukai dan tidak disukai dalam suatu kelompok. Data ini kemudian dimasukkan kedalam tabel sosiometri (sosiomatriks) untuk tiap kelompok dan selanjutnya akan dibuat sosiogram.

Data keterampilan akademik dalam aspek penguasaan pengetahuan didapatkan dari hasil belajar akademik setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dianalisis dari jumlah skor jawaban yang benar untuk kemudian dibandingkan dengan kriteria atau patokan yang telah ditentukan. Patokan minimal yang ditentukan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah sebesar 75. Siswa dikatakan tuntas jika nilai tes hasil belajar mereka ≥ 75 .

Untuk respon siswa, tiap respon siswa untuk masing-masing pernyataan akan dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \quad (3)$$

Data akan diinterpretasi dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria menurut Ginanjar (2011) seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Interpretasi Data

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Ginanjar, 2011:45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh tiga orang pengamat selama tiga kali pertemuan menggunakan Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran. Hasil pengamatan ditunjukkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4 Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Rata-rata keterlaksanaan tiap pertemuan
Pendahuluan	
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	100%
Kegiatan Inti	
Fase 2. Menyampaikan informasi	100%
Fase 3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok	100%
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	100%
Fase 5. Memberikan evaluasi	100%
Penutup	
Fase 6. Memberikan penghargaan	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang selama tiga pertemuan terlaksana 100%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang sudah sesuai sintaks.

Data keterampilan sosial siswa didapatkan dari Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial dan Angket Sosiometri. Keterampilan sosial siswa yang tampak selama tiga pertemuan kemudian dirata-rata. Rata-rata keterampilan sosial siswa yang tampak selama tiga pertemuan ditunjukkan pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Keterampilan Sosial Siswa

Aspek keterampilan Sosial	Pertemuan ke-			Rata-rata persentase	Jumlah persentase keterampilan sosial
	1	2	3		
Kerjasama	41,33 %	35,34 %	12,34 %	29,67%	98,96 %
Komunikasi	57,66 %	63,33 %	86,88 %	69,29%	
Perilaku tidak relevan	1,00%	1,33%	0,78%	1,04%	

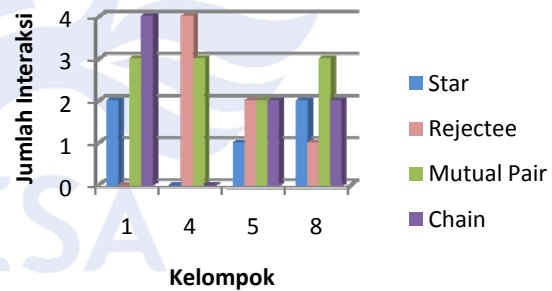
Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa yang tampak untuk aspek keterampilan kerjasama sebesar 29,67% dan aspek keterampilan komunikasi sebesar 69,29%. Sehingga jumlah rata-rata keterampilan sosial yang tampak selama tiga pertemuan sebesar 98,96%. Sedangkan rata-rata persentase perilaku tidak relevan selama tiga pertemuan sebesar 1,04%.

Keterampilan komunikasi siswa dengan rata-rata 69,29% lebih tinggi daripada persentase keterampilan kerjasama. Hal ini dapat terjadi karena kesempatan siswa untuk menampakkan keterampilan komunikasi lebih banyak, bisa dilihat pada RPP di mana siswa diberikan

kesempatan untuk menampakkan keterampilan komunikasi pada fase pertama, kedua, ketiga, kelima, dan keenam yang masing-masing memiliki durasi 5 menit, 20 menit, 20 menit, dan 5 menit. Sehingga dari 80 menit pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menampakkan keterampilan komunikasi selama kurang lebih 50 menit.

Berdasarkan Tabel 5, persentase keterampilan sosial siswa yang tampak dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang sebesar 98,96% dengan perilaku tidak relevan sebesar 1,04%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2012) bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan dan salah satunya adalah pengembangan keterampilan sosial.

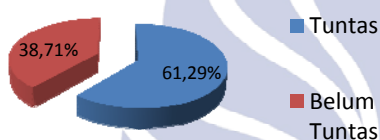
Data ini didukung oleh data dari angket sosiometri. Berdasarkan sosiogram dari angket sosiometri dapat diketahui bahwa hubungan yang muncul dalam kelompok adalah star, rejectee, mutual pair, dan chain. Dari 4 kelompok yang diamati semua kelompok memiliki hubungan mutual pair namun hanya terdapat 3 kelompok yang memiliki hubungan chain. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok yang diamati memiliki hubungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Grafik hubungan dalam kelompok berdasarkan sosiogram yang telah dibuat untuk masing-masing kelompok ditunjukkan oleh **Gambar 1**.



Gambar 1. Grafik persebaran hubungan dalam kelompok

Berdasarkan sosiogram dari angket sosiometri dapat diketahui bahwa hubungan yang muncul dalam kelompok adalah *star*, *rejectee*, *mutual pair*, dan *chain*. Dari 4 kelompok yang diamati semua kelompok memiliki hubungan *mutual pair* namun hanya terdapat 3 kelompok yang memiliki hubungan *chain*. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok yang diamati memiliki hubungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa.

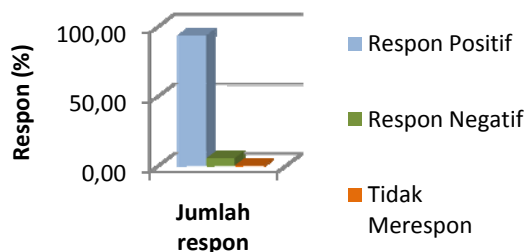
Pengusaan pengetahuan merupakan salah satu aspek keterampilan akademik (Depdiknas, 2006). Keterampilan akademik seseorang dalam aspek penguasaan pengetahuan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar akademiknya. Keterampilan akademik siswa dalam aspek penguasaan pengetahuan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil belajar akademik melalui Lembar *Post-Test* siswa yang diberikan pada akhir penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang. Nilai tes hasil belajar siswa kemudian dibandingkan dengan KKM sekolah (75). Hasil tes hasil belajar menunjukkan bahwa dari 31 siswa sebanyak 19 siswa atau 61,29% siswa mendapatkan nilai tes hasil belajar ≥ 75 sehingga apabila dibandingkan dengan KKM sekolah (75) siswa tersebut dikategorikan tuntas. Sedangkan 12 siswa lainnya atau 38,71% siswa mendapatkan nilai tes hasil belajar < 75 sehingga dikategorikan belum tuntas. Grafik ketuntasan tes hasil belajar siswa ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini mencapai 38,71%. Hal ini terjadi karena adanya faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini faktor tersebut antara lain waktu pelaksanaan tes hasil belajar yang kurang tepat. Tes hasil belajar dilaksanakan pada pertemuan keempat pada jam terakhir sehingga sedikit banyak dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Selain itu sebelum tes hasil belajar ini diberikan siswa sudah mendapatkan beberapa ulangan harian mata pelajaran lain pada hari itu sehingga pada pelaksanaan tes hasil belajar terakhir (tes hasil belajar pelajaran IPA dalam Materi Getaran dan Gelombang) siswa merasa jenuh sehingga berpengaruh pada hasil tes hasil belajar nya. Meskipun demikian, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa sebesar 76. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas melebihi KKM yang diberikan sekolah.

Data respon siswa didapatkan dari angket respon yang diberikan pada 31 siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang. Rata-rata persentase respon siswa ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Grafik Persentase Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 3, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mendapatkan respon positif dengan rata-rata sebesar 94%, hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Getaran dan Gelombang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sesuai sintaks dengan semua fase telah terlaksana (100%).
2. Keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan sebesar 98,96% yang terdiri atas keterampilan kerjasama (29,67%) dan keterampilan komunikasi (69,29%).
3. Keterampilan akademik siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dilihat dari ketuntasan hasil belajar akademik sebesar 61,29%.
4. Hampir seluruh siswa (94,00%) memberikan respon positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran perlu disempurnakan dan dipersiapkan dengan lebih baik agar keterampilan kerjasama dan komunikasi dapat dilatihkan dengan seimbang pada siswa.
2. Instrumen Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran perlu dilengkapi dengan keterangan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar data pengamatan lebih lengkap.

3. Instrumen Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial yang digunakan perlu dilengkapi dengan catatan pengamat untuk perilaku tidak relevan agar jenis perilaku tidak relevan dapat terlacak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel ini adalah ringkasan dari skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Melatih Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa SMP”. Referensi yang dipakai dalam artikel ini antara lain:

Alfiyah, Nur. dkk. 26 September 2012. “Hindarkan Pelajar dari Tawuran”. *Tempo*. (online) (<http://www.tempo.co/read/fokus/2012/09/26/2588/Hindarkan-Pelajar-dari-Tawuran>) diakses 29 Oktober 2012.

Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. 9th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Armstrong, Scott & Jesse Palmer. 1998. *Student Teams Achievement Divisions (STAD) in a twelfth grade classroom: Effect on student achievement and attitude*. *Journal of Social Studies Research*, (Online). Vol. 22. 1 (Spring 1998), 3, (<http://search.proquest.com/docview/211068373/13D78AAD3FF2640B4FF/2?accountid=139588>, diakses 16 April 2013).

Asriyanti, Intan. 2011. “Efektivitas Teknik Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Sekolah :Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung Tahun Ajaran 2010/2001”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (online) (repository.upi.edu) diakses 10 Oktober 2012.

Center, David B. 1999. *Strategies for Social and Emotional Behavior: A Teacher's Guide*. (online) (<http://davidcenter.com>) diakses 25 September 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.

Ginjar, Iwan. 2011. “Penerapan Peer Assessment Pada Pembelajaran Kooperatif Materi Alat Indera Untuk Mengungkap Kecakapan Berkomunikasi Siswa”. (online) (<http://repository.upi.edu>) diakses 23 Oktober 2012.

Hsiung, Chin-Min. 2012. *The Effectiveness of Cooperative Learning*. *Journal of Engineering Education* (Online). Vol. 101. 1 (Jan 2012): 119-137, (<http://search.proquest.com/docview/1009899672/13D78AAD3FF2640B4FF/7?accountid=139588>, diakses 16 April 2013).

Ibrahim, Muslimin., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Igel, Charles & Vicki Urquhart. 2012. *Generation Z, Meet Cooperative Learning*. *Middle School Journal*, (Online). Vol 43. 4 (Mar 2012): 16-21,, (<http://search.proquest.com/socialsciences/docview/1282264478/13D783FB9752811E52B/5?accountid=139588>, diakses 16 April 2013).

Nur, Mohammad dan Prima Retno W. 2008. *Pengajaran Perpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran Edisi 5*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.

Parveen, Qaisara. 2012. *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*. *International Education Studies*, (Online). Vol. 5.2 (April 2012): 154-158, (<http://search.proquest.com/docview/1009899672/13D78AAD3FF2640B4FF/7?accountid=139588>, diakses 16 April 2013).

Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Sadra. 2011. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Kegiatan Praktikum di SMP Negeri 5 Tanjung Selor Kab. Bulungan Kalimantan Timur”. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sarimaya, Farida. 2009. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMP dalam Pembelajaran IPS Melalui pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif*. Jpmipa, (Online). Edisi khusus April 2009. (http://jurnal.upi.edu/file/Farida_Sarimaya.pdf, diakses 16 April 2013).

Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research, and practice*. (terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Spence, Sue dan Geoff Shepherd. (Eds). 1983. *Development in Social Skills Training*. London: Academic Press Inc.

Ulsari, Ita . 2012. “Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI IPA pada Materi Pokok Larutan Penyangga Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro”. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd. dan Elok Sudibyo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Erman, M.Pd. dan Tutut Nurita, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang juga telah memberikan saran dan kritik kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Suyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan izin penelitian dan fasilitas untuk memudahkan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Wahono Widodo, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sains yang juga telah memberikan fasilitas untuk memudahkan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Muhammad Shodiq, M.Pd. selaku Kepala SMPN 1 Babat Lamongan yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data di SMPN 1 Babat Lamongan.
6. Bapak Basuki Wijaya, S.Pd., Ibu Ninik Sri Utami, S.Pd., M.Pd., Ibu Nur Za'imah, S.Pd. dan Ibu Desy Nurmaliyanti, S.Pd. selaku guru di SMPN 1 Babat Lamongan yang telah membantu proses pengambilan data.
7. Siswa-siswi kelas VIII B, VIII F, VIII G dan IX A SMPN 1 Babat Lamongan yang telah membantu proses pengambilan data.
8. Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sains Angkatan 2009 yang selalu menemani dan memberikan semangat.

